HASIL PENELITIAN

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI GENDER DI SMPN 1 MANDALLE

WANDA MAULIDYA SARI

920842020012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

STKIP ANDI MATAPPA

2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan untuk mencapai pembangunan nasional. Menurut UU Nomor 20 tahun 2016, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembangunan nasional di bidang pendidikan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, bersifat abstrak, penalarannya bersifat deduktif dan berkenaan dengan gagasan terstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis (Hudojo, 2015). Sedangkan Budiono & Wardono (2014) mengatakan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

An War et al (2018) mengatakan bahwa matematika tidak hanya untuk kebutuhan masa kini tetapi juga masa depan. Mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, 2 matematika selalu dipelajari pada setiap jenjang pendidikan formal. Pembelajaran matematika tidak hanya menyampaikan informasi, menunjukkan rumus, dan menuntut prosedur pengolahan masalah saja, tetapi guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator serta membantu peserta didik dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik aktif dan membangun pengetahuannya sendiri Kusmaryono et al., (2016).

Tujuan pembelajaran matematika Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Depdiknas, 2014) yaitu: (1) memahami konsep matematika, (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, (3) menggunakan penalaran untuk pemecahan masalah, (4) mengkomunikasikan gagasan, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, (6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai matematika, (7) melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika, dan (8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi. Tujuan ini sejalan dengan kemampuan literasi matematika yang akhir-akhir ini dibicarakan dalam dunia pendidikan.

Tuntutan di dunia Internasional menghendaki peserta didik melek (berliterasi) matematika. Hal ini senada dengan pendapat Asmara et al., (2017), Fathani (2016), Sari & Wijaya (2015) mengatakan bahwa peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi matematika untuk mengenal peran matematika

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

dalam kehidupan, mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari dan membuat keputusan yang tepat atas berbagai permasalahan. Literasi matematika adalah kemampuan 3 individu untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran dan menggunakan konsep, prosedur, fakta sebagai alat untuk mendeskripsikan, menerangkan dan memprediksi suatu fenomena atau kejadian OECD (2010).

Ojose (2011) menyatakan bahwa "*Mathematics literacy is the knowledge to know and apply basic mathematics in our every day living"*. Literasi matematika terletak pada kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Johar (2012) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi matematika adalah kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk karir masa depan. Pentingnya literasi matematika belum sejalan dengan prestasi peserta didik Indonesia di mata dunia Internasional. Wardhani & Rumiati (2011) mengatakan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah adalah hasil penilaian internasional tentang kemampuan literasi matematika.

Penilaian internasional merupakan indikator penting dalam mengevaluasi sistem pendidikan suatu negara Yalcin et al., (2012). *Programme for International Student Assessment (PISA)* merupakan salah satu penilaian tingkat internasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

disponsori oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD*) untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang berumur 15 tahun. Penilaian ini mengukur kemampuan membaca (reading literacy), matematika (*mathematics literacy*), 4 pemecahan masalah (*problem solving literacy*), dan sains (*science literacy*) serta keuangan (*financial literacy*)

Berdasarkan hasil PISA 2022 skor rata -rata aspek matematika peserta didik Indonesia mencapai 396 berada pada peringkat ke-63 dari 72 negara peserta OECD. Skor ini jauh dibawah skor rata-rata Internasional yaitu 490. Indonesia tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga seperti Singapura yang berada di peringkat ke-1 dengan skor rata-rata aspek matematika 564. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam merumuskan, memecahkan dan menginterpretasi masalah-masalah matematika dalam berbagai situasi masih jauh dibawah rata-rata negara lain. Penilaian PISA terhadap kemampuan literasi matematika peserta didik Indonesia tergolong rendah. Sandström et al., (2013) mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas matematika yang memuat angka dan soal cerita.

Kemampuan literasi numerasi adalah untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan seharihari sehingga mereka dapat menganalisis informasi yang mereka terima dalam bentuk grafik dan tabel untuk membuat dan menentukan keputusan dari analisis tersebut (Mahmud &

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Pratiwi, 2019; Sari, Lukman, & Muharram, 2021). Adapun indikator yang akan dicapai antara lain: kemampuan menggunakan simbol dalam materi grafik, tabel dan diagram, kemampuan menganalisis informasi dari grafik, tabel, dan diagram, dan kemampuan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah

Pada tanggal 9 oktober peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan ibu Rahma S.Pd selaku guru matematika kelas VII di SMPN 1 Mandalle, terdapat beberapa masalah yang dialami yaitu 1) Kurangnya penguatan literasi numerasi yang diberikan guru terhadap siswa. 2) Belum optimalnya kemampuan literasi numerasi peserta didik ditandai dengan minimnya literasi numerasi peserta didik terhadap materi sehingga belum optimal dalam menerapkan konsep literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki mempunyai kemampuan literasi numerasi yang baik, terlihat tercapainya tiga indikator penilaian serta mereka sudah mampu memberikan penjelasan alasan dengan mengembangkan kalimatnya sendiri. Sedangkan siswa perempuan mempunyai kemampuan literasi baca-tulis yang baik, Hal ini ketika dihadapkan dengan permasalahn yang harus diselesaikanya (Dimas Ula, 2023)

Jenis kelamin dapat diartikan suatu ciri-ciri, sifat jasmani atau sifat rohani yang dapat digunakan untuk membedakan betina dan jantan atau perempuan dan laki-laki. Siswa laki-laki memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam memvisualisasikan karakteristik seperti siswa perempuan, yaitu mereka mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, serta mengetahui cara

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

memvisualisasikan informasi yang diketahui ke dalam bentuk gambar. Siswa juga cenderung mampu menyebutkan langkah pengerjaan dengan benar, namun cenderung kurang teliti saat menuliskan jawaban akhir (Alfarisi, Sunardi, & Kurniati, 2015). "*Females of the same ability as males received better grades, teachers stated, because they handed in allassignments and completed their work carefully*". Perempuan memiliki peringkat lebih baik daripada laki laki dikarenakan perempuan lebih teliti dalam mengerjakan dan menyelesaiakan tugas dibandingkan laki-laki (Becker,2016)

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Mandalle mengenai kemampuan literasi numerasi untuk melihat sejauh mana capaian yang dimiliki dan juga faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini akan memberikan referensi sebagai dasar untuk kemudian dilakukan perbaikan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis kemampuan literasi numerasi di tinjau dari gender di SMPN 1 Mandalle"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah yang merupakan pokok masalah penelitian ini adalah " Bagaimana gambaran kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari gender"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

BAB II

KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya, Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih dipahami

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2017 bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk, perkaranya, dsd). Sedangkan Atim (Aris Arya Wiyaja & Masriyah, 2012:2) Analisis adalah suatu upaya penyelidikan untuk melihat,mengamati, mengetahui, menemukan, memahami,menelaan,mengklasifikasi ,dan mendalami serta menginterpretasikan fenomena yang ada.

Analisis menurut Husein Umar (2015:48). adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, yang didokumentasikan dengan tahapan pembuatan laporan. Komaruddin (2016:53). Analisis adalah aktivitas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu terpadu.

Analisis menurut Dwi Pratoso Darminto (2014). adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri,serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan Menurut Minto Rahayu (2016) Analisis adalah sebuah cara dalam membagi suatu subjek kedalam komponen-komponen, meliputi, melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan sesuatu yang yang terikat terpadu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti bukti yang akurat pada objek tertentu.

2. Pembelajaran Matematika Di SMP

Pembelajaran matematikan dengan komunikasi memiliki hubungan yang erat yaitu ketika guru dengan murid ataupun murid dengan murid lainya. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar. yang menerapkan komunikasi dalam pembelajaran matematika dapat berhasil kita guru dapat memudahkan siswa untuk mengolah kemampuan dalam memahami maupun mempelajari yang dibutuhkan mereka sendiri.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Pelaksanaan pembelajaran matematika dibedakan menjadi tiga jenjang, yaitu jenjang SD,SMP, hingga jenjang SMA. Dalam tiga jenjang tersebut pembelajaran matematika tidak memiliki berbedaan yang mencolok, matematika memiliki makna sebagai suatu ilmu yang mempelajari abstrak untuk menemukan informasi dan cara penyelesaiannya contohnya seperti belajar geometri, aritmatika ,aljabar, dan lain sebagainya. Pembelajaran matematika menekankan penalaran dalam berpikir suatu bilangan, angka. Simbol, matematika ,maupun beberapa fakta yang berkaitan dengan matematika lainya (Safriana & Fatmi, 2018). Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran matematika di jenjang Sekolah Menengah Pertama(SMP).

Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan akhir. Rentam usia remaja awal 12 tahun -17 tahun dan masa remaja akhir 17 tahun -22 tahun, Siswa SMP memiliki umur rentan 12 tahun -14 tahun yang merupakan rentan masa remaja awal.(Fauziddin, (2018)

Pembelajaran merupakan proses yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika disekolah menengah pertama. Memiliki pendapat yang sama dengan pemendikbud Nomor 58 tahun 2014 yang mengemukakan bahwa tujuan dari peserta didik dalam mempelajari matematika.

1) Pemahaman konsep, siswa yang mampu dalam mengerti konsep matematika berarti mampu dalam mengerti konsep matematika berarti mampu dalam menjelaskan hubunganya penggunaan konsep secara akurat dan tepat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

2) Komunikasi gagasan siswa mampu mengkomunikasikan ide ataupun menyusun masalah matematika dengan menggunakan beberapa cara seperti simbol,diagram,tabel ataupun media lain
3) Sikap menghargai siswa yang memiliki sikap menghargai kegunaan matematika berarti mampu dalam mempelajari matematika, contohnya seperti memiliki rasa ingintahu yang lebih dalam pembelajaran matematika, minat yang kuat dalam pembelajaran matematika, dan tidak gampang menyerah dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran matematika.
4) Alat peraga, untuk mempermuda siswa dalam belajar matematika yaitu dengan membuat alat peraga sebagai alat bantu dalam memahami pembelajaran, Beberapa hasil uraian yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran matematika disekolah menengah pertama (SMP) peran guru untuk mencapai tujuanya yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran yang berhubungan dengan simbol matematika dasar, memahami arti yang tidak diketahui, dan sebagainya

3.Pengertian Literasi,Numerasi

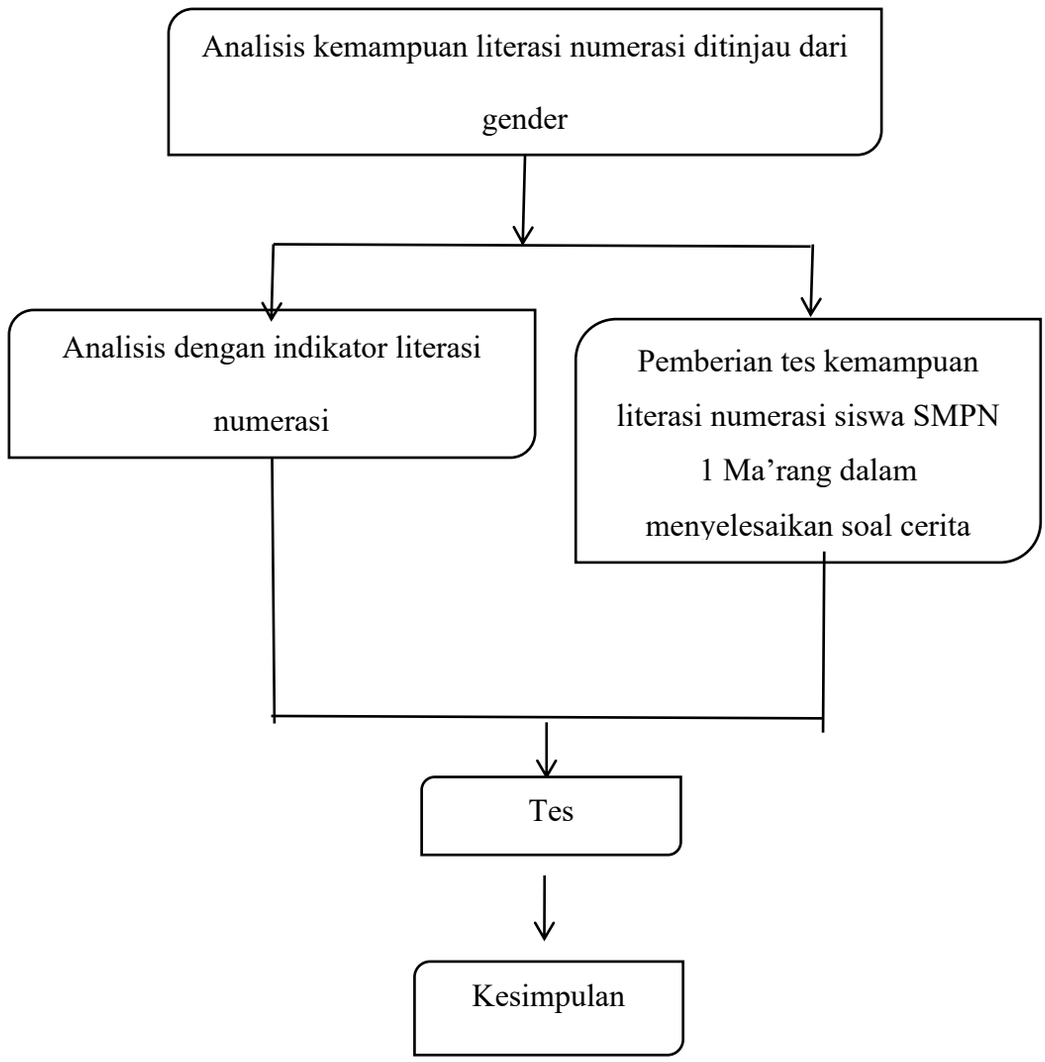
a. Pengertian Literasi & Numerasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahaman informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembanganya definisi atau pemaknaan literasi selalu berubah dan berkembang sesuai dengan zaman.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

C. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting.



Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif yang menggambarkan atau melukiskan objek atau fakta-fakta yang ada. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan bagaimana kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa SMPN 1 Mandalle. Dengan jenis penelitian yang digunakan berupa studi kasus yang peneliti akan menggambarkan mengenai literasi numerasi.

Mengemukakan bahwa penelitian ini disebut dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada suatu kondisi alami yang dijabarkan secara deskriptif berbentuk kata-kata dan gambar. Menurut Sugiyono (2017: 15), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling,* teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kuantitatif, dan hasil penelitian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan menyepakatinya melalui sudut pandang dan konteks tertentu (julmi,dkk., 2019)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Alasan menggunakan jenis penelitian kuantitatif ini dimaksudkan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi pada siswa SMPN 1 Mandalle

Metode ini dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti yaitu menganalisa tentang kesulitan belajar matematika yang hasilnya akurat dan jelas. Hal ini bermakna bahwa alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif agar hasil dari penelitian menghasilkan informasi yang benar berdasark an fakta dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Variabel Dan Desain Penelitian

1 . Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi variabel bebas,variabel terikat, Berikut penjelasanya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pembaharuan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2019: 4) variabel bebas penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi.

2. Variabel Terikat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019: 4) variabel terikat penelitian ini adalah Gender.

2 . Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kondisi subjek penelitian secara alamiah dan lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini berdasarkan tujuan peneliti yang ingin menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Matematika.

Sebelum dilakukan penelitian, siswa diberi pretest (tes awal) untuk mengetahui keadaan awalnya dan posttest (tes akhir) untuk mengetahui keadaan akhirnya. Selanjutnya diakhir penelitian siswa diberi posttest untuk melihat bagaimana hasil akhirnya.

C. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengertian literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.
b. Numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik,tabel,bagan,dan lain sebagainya) untuk memecahkan praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari)

c. Gender merupakan perbedaan yang terlihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkat laku. Gender itu berasal dari bahasa latin "GENUS" yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang diletakkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mandalle, kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene. Adapun penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Yang dilaksanakan pada bulan Oktober tanggal 9-10.

F. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Mandalle yang berjumlah 11 orang. Siswa laki-laki sebanyak 4 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang. Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII semester ganjil. Peneliti menggunakan 11 sampel untuk mengerjakan tes kemampuan literasi numerasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ialah tes kemampuan literasi numerasi tes tersebut berbentuk essay (uraian) dengan materi aljabar berbentuk soal cerita disusun berdasarkan rumusan indikator literasi numerasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes yang berbentuk essay (uraian) sebanyak 6 butir soal kepada siswa kelas VII SMPN 1 Mandalle informal yang dilakukan secara langsung kepada siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan unt uk mengetahui proses pemahaman siswa dalam memecahkan soal.

1) .Tes

Tes tulis yang digunakan penelitian berupa soal matematika siswa yang bertujuan untuk memperoleh data kemampuan literasi numerasi siswa. Soal ini berisi soal uaraian yang telah disesuaikan dengan siswa kelas VII.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelian ini, proses analisis dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor siswa terhadap instrumen tes literasi numerasi. Instrumen tes tersebut berbentuk essay sebanyak 6 butir. Setiap butir soal menggunakan skala minimum 0 dan maksimun 4.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Analisis yang digunakan setelah data terkumpul ialah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud dalam kesimpulan yang berlaku umum. Perhitungan penyebaran data dalam analisis ini dilakukan melalui perhitungan rata-rata dan standar devinisi, serta perhitungan persentase.Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara:

a. Memberikan skor mentah pada setiap jawaban siswa untuk masing-masing butir soal berdasarkan standar jawaban yang telah dibuat.
b. Menghitung skor total dari tiap butir soal untuk masing-masing siswa.
c. Menentukan nilai kemampuan literasi numerasi masing-masing siswa dengan rumus

$$\boldsymbol{NP=\frac{R}{SM}}\text{x}100$$

Keterangan:

NP : Nilai

R: Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimun siswa ideal

100 : Bilangan tetap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

d. Menghitung skor rata-rata dan standar deviasi untuk seluruh aspek indikator literasi numerasi yang terdapat pada tes, serta menghitung persentase rata-rata dengan rumus

$$X = \frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Maksimun} X100\%$$

Menentukan tingkat kemampuan literasi numerasi berdasarkan kriteria dengan pengategorian tiga jenjang yaitu Tinggi, Sedang, Rendah, menurut Azwar dalam Fadhila

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas data hasil penelitian tentang kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari gender di SMPN 1 Mandalle, Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep. Dengan siswa kelas VII sebagai sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil tes kemampuan Literasi Numerasi berdasarkan gender pada materi Aljabar dalam bentuk tes uraian., data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi yang dimiliki siswa.

Dalam penelitian ini, banyak ditemukan masalah pada siswa yang kurang memahami akan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika. Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pemberian tes. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara detail, kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang jelas serta akurat.Hasil penelitian ini dianalisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriktif kuantitatif dimana peneliti menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang telah didapat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Berdasarkan observasi dikelas VII, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam operasi hitung. Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan meliputi, 1) menggunakan konteks yang dekat dengan pengalaman seharian siswa dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata, 2) menekankan pada pemahaman konsep dan terutama penalaran didalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

Selain itu, untuk pembelajaran nonmatematika, memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi didalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga siswa siswa memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika didalam konteks mata pelajaran lain.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Literasi Numerasi Siswa Kelas VII

Penelitian ini berlangsung selama 4 hari, dimulai dengan sesi pembelajaran diikuti oleh pengerjaan latihan soal berbasis literasi numerasi. Penelitian dilakukan mulai hari rabu tanggal 7 agustus 2024 hingga 10 agustus 2024. Objek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Mandalle dengan total jumlah peserta didik sebanyak 11 orang.

Pembelajaran numerasi dan pengelohan data dikelas VII ini dengan menggunakan metode Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

pemahaman siswa pada materi yang disampaikan terkait dengan menyajikan data, tabel, grafik, diagram batang dan membacanya.

Materi mengenai literasi numerasi secara teori dan praktik memang sulit sehingga banyak kendala yang ditemukan di lapangan selama proses pembelajaran, hal ini dapat dipungkiri bahwa pada umumnya memang siswa merasa malas dengan pelajaran matematika. Berdasarkan hasil wawancara salah satu kendalanya adalah sarana dan prasarana. Adapun data hasil tes literasi numerasi siswa kelas VII disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Tes literasi Numerasi Siswa Kelas VII

No	**Nama**	**Jenis Kelamin**	**Soal**					**Nilai**
			1	**2**	**3**	**4**	**5**	
1.	Siswa 1	L	20	20	20	10	20	90
2.	Siswa 2	L	0	0	0	0	0	0
3.	Siswa 3	L	0	0	0	0	0	0
4	Siswa 4	L	0	0	0	0	0	0
5.	Siswa 5	L	0	0	0	0	0	0
6.	Siswa 6	P	10	20	20	20	20	90
7.	Siswa 7	P	5	15	2	5	2	29
8.	Siswa 8	P	20	20	10	1	5	51
9.	Siswa 9	P	20	20	15	15	10	80
10.	Siswa 10	P	5	15	2	15	5	42
11.	Siswa 11	P	0	0	0	0	0	0
							Total	**382**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 11 siswa kelas VII terdapat 3 siswa yang tuntas dalam pengerjaan tes yaitu 1 orang siswa laki-laki yang mendapatkan nilai 90, 1 orang siswa perempuan mendapatkan nilai 90, dan 1 orang siswa perempuan lainya mendapatkan nilai 80. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu yang mendapatkan nilai < 80, sedangkan siswa yang mndapat nilai 0 adalah siswa yang tidak hadir.

Adapun hasil statistika kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 statistika dari literasi numerasi

Statistika	Hasil
Nilai Terendah	29
Nilai Tertinggi	90,00
Rata-rata	63,67
Median	90,00
Modus	90
Varians	89,14
Standar Deviasi	620,668
Rentang Skor	50
Skor Minimun	35
Skor Maksimun	90

Berdasarkan tabel **4.2** diatas diperoleh informasi bahwa skor maksimun yang diproleh dari 11 siswa adalah 90 dengan skor minimun adalah 35, sehingga rentang skornya adalah 50 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,67 dengan modus nilai yang paling banyak diperoleh adalah 90, nilai median menunjukkan angka 90,00 yang berarti setengah dari jumlah sampel memperoleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

nilai ≤ 90. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu siswa yang mendapatkan nilai < 80 dan nilai 0 bagi siswa yang tidak hadir.

2. Hasil Literasi Numerasi pada Hasil Belajar (*Pretest)*

Berikut hasil literasi numerasi pada tes hasil belejar (*pretest)* dapat dilihat pada tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar *(Preetest)*

No	Nama	Jenis Kelamin	Soal			Nilai
			1	2	3	
1	Siswa 1	Laki-Laki	7	7	6	58
2	Siswa 2	Laki-Laki	7	6	2	44
3	Siswa 3	Laki-Laki	6	7	8	61
4	Siswa 4	Perempuan	7	6	10	67
5	Siswa 5	Perempuan	7	6	2	44
6	Siswa 6	Perempuan	4	4	2	29
7	Siswa 7	Perempuan	7	6	6	55
8	Siswa 8	Perempuan	6	7	8	61
		Total				**167**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 3 orang siswa laki-laki diantaranya 1 orang siswa mendapatkan nilai 44, 1 orang siswa mendapatkan nilai 558 dan 1 orang lainnya mendapatkan nilai 61, Sedangkan siswa perempuan terdiri dari 5 siswa diantaranya 1 orang siswa mendapatkan nilai 29, 1 orang siswa mendapatkan nilai 44, 1 orang siswa mendapatkan nilai 55, dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 61 dan 1 orang lainnya mendapatkan nilai 67.

Adapun hasil statistika dari tes hasil belajar (*pretest)* kemampuan literasi numerasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa baik siswa laki-laki dan siswa perempuan cenderung sama. Siswa perempuan maupun siswa laki-laki memiliki kemampuan literasi numerasi yang tinggi karena siswa tersebut mampu memenuhi enam indikator literasi numerasi. Hal tersebut sama dengan kemampuan literasi numerasi siswa laki-laki yang tinggi karena siswa tersebut mampu memenuhi enam indikator literasi numerasi.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Bagi guru dan sekolah, peneliti ini memberikan informasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa khususnya siswa kelas VII di SMPN 1 Mandalle, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mencari alternatif solusi untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.
2. Bagi siswa dapat dijadikan gambaran mengenai kemampuan literasi numerasi siswa indonesia, sehingga diharapkan siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

3. Bagi peneliti lain, bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjut atau penelitian dengan berfokus pada kemampuan literasi numerasi yang sama namu dengan pokok materi yang berbeda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2020) , *Pembelajaran Literasi Numerasi*.Jakarta: Bumi Aksara

An War et al (2018) http://respository.umpri.ac.id Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Agus (2022) http://gln.kemdikbud.go.id buku-literasi-numerasi/ diakses pada tanggal 08 januari 2022. Pukul 15:35 WIT.

Buku literasi numerasi (2022), http://pusatstudiliterasi.unesa.ac.id Direktoran Shttps://respository.uhn.ac.idMA. Jakarta

Budiono & Wartono (2014) https://eprints.walisongo.ac.id "*Kemampuan literasi siswa"* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang-Kampus 1

B Siregar (2022), Universitas HKBP Nommensen

B Yustinaningrum, (2021) E-journal.my.id https://e-journal.my.id "*Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa"* Batusitanduk

DF Sinaga. (2022).https://respository.uhn.ac.id Universitas HKBP Nommensemen

DA Rachmawati, (2022), http://repository.unissula.ac.id Unisula Respository

D mas Ula (2023). http://digilib.uinkhas.ac.id "*Profil Kemampuan Literasi Numerasi*" UIN KHAS Jember

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Dr. Ninik Kristiani,M,Pd. (2021) http://www.ninikpsmalang.net Buku panduan penguatan literasi numerasi

Nur Akmalia (2018) https://respository.uinjkt.ac.id "*Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP"* Instatutional Respository UIN Syarifatullah Hidayatullah

NZ Salvia (2022). https://procedding.unikal.ac.id Universitas Pekalongan

Ni Sari (2023) http://respository.ianambon.ac.id "*Kemampuan Literasi Numerasi Selama Pembelajaran Tatap Muka"* Ambon

Mansur, Nabila. "*Melatih Literasi Matematika untuk menumbuhkan kemampuan konekssi matematika"* PRISMA 1 (Prosiding Seminar Nasional Matematika) Vol. 1, 2018

Muzaki, Ahmad dan Masjudin. "*Analisis kemampuan Literasi Matematika Siswa"*

Jurnal Pendidikan Matematika Vol 8 No.3. 2, 2018

Rahmawati, A.N. (2018). "*Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Peserta didik dalam pemecahan masalah".* 4 (1).

Rifqi, Muhammad dan Inne Marthyane Pratiwi. (2019). "*Literasi Numerasi Peserta Didik Dalam Pemecahan Masalah"* KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika. 4 (3). (2019)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

RR Nur (2023) http://respository.radenintan.ac.id raden Intan Respository Siti Wulan Fitria (2021) https://respository.stkippacitan,ac.id STKIP PGRI

Sugiyono (2017) https://journal.ikipsiliwangi.ac.id Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi

Siti Nuriyatin (2022) https://ejurnal.stkippgri.co.id "*Hubungan literasi d engan gender"* STKIP PGRI Sidoarjo

PacitanSiti Wulan Fitria, (2016), *Kemampuan literasi numerasi.* Jakarta

Mansur, Nabila. "*Melatih Literasi Matematika untuk menumbuhkan kemampuan konekssi matematika"* PRISMA 1 (Prosiding Seminar Nasional Matematika) Vol. 1, 2018

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

A. Identitas Kelas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Dimohon kesediaanya untuk mengisi angket ini sesuai dengan pengalaman anda selama proses belajar.
2. Dalam pengisian angket ini tidak mrmpengaruhi nilai anda, atas bantuanya terimah kasih.
3. Mengerjakan angket dengan cara membubuhkan tanda"√" pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan:

   SS : Sangat setuju

   S : Setuju

   KS : Kurang setuju

   TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya sangat menyukai pelajaran matematika				
2	Saya senang setiap mengikuti pelajaran matematika				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran				
4	Guru memberikan motivasi belajar				
5	Guru menyampaikan materi dengan jelas				
6	Saya selalu memperhatikan guru dengan baik ketika sedang menjelaskan didepan kelas				
7	Saat ada materi yang belum dimengerti saya bertanya pada guru				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

8	Ketika belajar matematika, saya lebih suka berdiskusi/berkelompok daripada belajar sendiri				
9	Guru memberikan LKPD/LKS ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung				
10	Menggunakan LKPD membuat pembelajaran matematika terasa menyenangkan				
11	Dengan menggunakan LKPD saya lebih mudah memahami materi dengan baik				
12	Adanya LKPD membantu saya dalam memahami konsep materi matematika dengan mudah				
13	Saya merasa kesulitan membaca LKPD				
14	LKPD yang diberikan dapat dipahami secara mandiri tanpa bantuan guru				
15	Saya merasa tidak terbantu belajar matematika dengan menggunakan LKPD				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

TES AWAL (PRETEST)

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran : Matematika

Durasi Waktu : 80 menit

A. Petunjuk :

1. Tuliskan Nama,dan Kelas Anda sebelum menjawab
2. Berdoalah sebelum mengerjakan soal
3. Cermatilah dengan baik dan tulislah jawaban anda secara tepat dan benar secara langsung (sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian soal

B. Soal :

1. Asisah mempunyai sawah berbentuk pesrsegi dan Riska juga mempunyai sawah berbentuk persegipanjang. Ukuran panjang sawah Riska 10 m lebihnya dari panjang sawah Asisah, sedangkan lebarnya 5 m lebih dari panjang sawah Asisah. Jika diketahui luas sawah. Asisah adalah 500m. Tentukan luas sawah Asisah.
2. Arya mempunyai 5 buah robot dan 8 buah mobil-mobilan. Jika arya diberi 2 buah robot oleh ibu dan 3 buah mobil-mobilannya ia berikan kepada Didin. Berapah sisa robot dan mobil Arya? Nyatakan dalam bentuk aljabar dan selesaikanlah..
3. Sekarang umur Udin 3 tahun kurangnya dari umur Ani. Tiga tahun kemudian jumlah umur Udin dan Ani menjadi 45 tahun. Tentukanlah masing-masing umurnya.

SELAMAT MENGERJAKAN!

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/aOi7SLmkdeuueBB7NH50Lg